



**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT PETROSEA TBK
PERIODE 2014-2023**

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO
ON FINANCIAL DISTRESS AT PT PETROSEA TBK PERIOD 2014-2023**

Muhammad Januar Hidayatullah¹, Fikron Al-Choir²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : januarazan8426@gmail.com^{1*}, fikronceha@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 13-02-2025

Revised : 14-02-2025

Accepted : 16-02-2025

Pulished : 18-02-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio On Financial Distress At PT Petrosea Tbk For The Priode 2014-2023. The type of research conducted is quantitative research with a descriptive approach. This study uses secondary data in annual financial analysis, classical assumption test, regression analysis, determination coefficient test and hypothesis testing. Current Ratio study, it shows that the variable has a t value of 0.115 and a significance value of 0.912. while the t table is 1.895. so it can be seen thet 0.115 < 1.895 and the significance level is 0.912 > 0.05. so it can be coucluded that Current Ratio partially has no effect on Financial Distress. Debtto Equity Ratio on Financial Distress from the result of the study Debt to Equity Ratio showa that this variable has a tcount of 3.755 and a significance value of 0.007 while ttabel 1.895. so it can be seen that 3.755 > 1.895 and the significance level is 0.007 > 0.05. so it can be conclouded that Debt to Equity Ratio partially affects Financial Distress. Current Ratio, AND Debt to Equity Ratio on Financial Distress. Based on the F test obtained Fcount value is greater that Ftabel, namely 7.088 > 4.35 and the significance value is greater that the significance requirement of 0.011 > 0.05. this provides an explanation that Current Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously have an influence and are significant to Financial Distress.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada PT Petrosea Tbk Periode 2014-2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian Current Ratio menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki T_{hitung} 0,115 dan nilai signifikan sebesar 0,912. Sedangkan T_{tabel} 1,895. sehingga dapat diketahui bahwa $0,115 < 1,895$ dan tingkat signifikansi $0,912 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Curren Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial distress. Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki T_{hitung} sebesar 3,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. sedangkan T_{tabel} 1,895. sehingga dapat diketahui bahwa $3,755 > 1,895$ dan tingkat signifikansi 0,007



$> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Financial Distress. Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress. Berdasarkan uji F diperoleh hitungan sebesar 9,513 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $7,088 > 4,35$ dan nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $0,011 > 0,05$. Hal ini memberikan penjelasan bahwa Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan terdapat pengaruh dan signifikansi terhadap Financial Distress

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar biasanya mencakup kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan yang dapat dengan cepat diubah dengan menjadi kas dalam satu tahun atau kurang. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Dimana, Current Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2014).

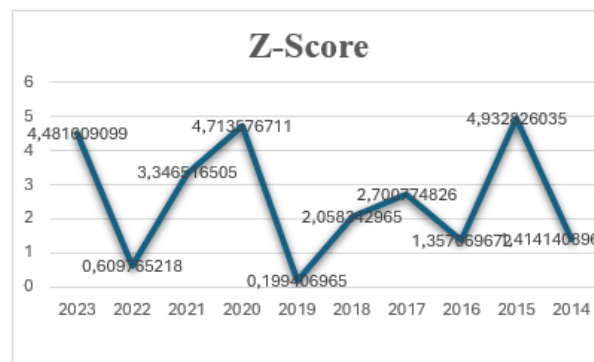
Rasio solvabilitas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk mengatasi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dengan menghitung rasio solvabilitas, investor, dan kreditor dapat mengevaluasi seberapa besar risiko keuangan yang dimiliki perusahaan, serta seberapa stabil posisi keuangannya dalam jangka panjang. rasio solvabilitas seringkali digunakan sebagai indikator keamanan bagi para investor dan pemberi pinjaman dalam menentukan apakah perusahaan mampu membayar kembali hutangnya atau tidak. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang rasio solvabilitas sangat dalam analisis keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih sedikit risiko kebangkrutan karena memiliki lebih banyak modal sendiri untuk menutupi kewajiban keuangannya. Disisi lain, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah mungkin lebih rentan terhadap tekanan keuangan jika terjadi penurunan pendapatan atau lonjakan biaya tak terduga. Oleh karena itu rasio solvabilitas membantu para pemangku kepentingan untuk memahami tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan analisis tersebut. Menurut Irfani (2020) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang). Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya pada saat perusahaannya dilikuidasi. Rasio likuiditas digunakan oleh manajemen perusahaan mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang diperoleh dengan hutang dibandingkan dengan aset perusahaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Hidayat, 2018)

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Altman Z-Score yang mampu menjawab bahwa perusahaan yang berturut-turut mengalami kerugian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir diprediksi belum tentu menuju pada kebangkrutan. Penggunaan Altman Z-Score menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan nilai likabilitas yang rendah akan semakin menghasilkan nilai yang lebih besar atau tidak mengalami *Financial Distress* (Hutauruk Robert et al., 2021).



Tabel 1. 1
Financial Distress Model Altman Z-Score pada PT Petrosea Tbk
Periode 2014-2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Z-Score
1	PTRO	2023	4,481,609,099
2	PTRO	2022	0,609765218
3	PTRO	2021	3,346,516,505
4	PTRO	2020	4,713,576,711
5	PTRO	2019	0,199406965
6	PTRO	2018	2,058,342,965
7	PTRO	2017	2,700,774,826
8	PTRO	2016	1,357,069,672
9	PTRO	2015	4,932,826,035
10	PTRO	2014	1,414,140,896
Rata-rata			3,125,607,088.63



Sumber: www.yahoofinance.com, data diolah tahun 2024

Gambar 1. 1

Financial Distress PT Petrosea Tbk (dalam persen)

Tabel dan Grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata data *Financial Distress* pada PT Petrosea Tbk tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 635%.

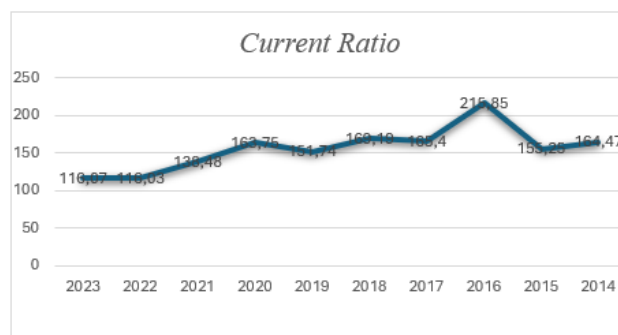
Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan melalui tabel dan grafik 1.1, serta didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Petrosea Tbk periode 2014-2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Kedua variabel ini dipilih karena telah terbukti dalam berbagai penelitian terdahulu memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*



Tabel 1. 2
Current Ratio PT Petrosea Tbk
 (Dalam Ribuan US\$ 000)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASSET LANCAR	TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	CR (%)
PT. PTRO	2023	315.717	271.993	116,07
PT. PTRO	2022	257.653	221.917	116,03
PT. PTRO	2021	231.801	167.379	138,48
PT. PTRO	2020	222.014	135.578	163,75
PT. PTRO	2019	222.064	146.671	151,40
PT. PTRO	2018	250.174	147.864	169,19
PT. PTRO	2017	178.316	97.387	183,10
PT. PTRO	2016	147.736	68.442	215,85
PT. PTRO	2015	141.187	90.941	155,25
PT. PTRO	2014	176.832	107.514	164,47

Sumber: Laporan Keuangan PT Petrosea Tbk



Sumber : Laporan Keuangan PT. Petrosea TBK

Gambar 1. 2

Grafik Laba Bersih PT Petrosea

Berdasarkan Tabel 1.2 Grafik *Current Ratio* pada PT Petrosea Tbk, Rasio lancar dalam data ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Angka tertinggi tercatat pada tahun 2016 dengan nilai 215,85, sementara angka terendah ada di tahun 2022 dengan nilai 116,03. Selama periode tersebut, ada tren penurunan rasio secara bertahap setelah puncaknya di tahun 2016, meskipun beberapa tahun seperti 2018 (169,19) dan 2020 (163,75) menunjukkan angka yang relatif tinggi. Tahun 2016 mencatat rasio tertinggi, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang signifikan atau penurunan kewajiban lancar. Ini bisa mencerminkan kondisi keuangan yang sangat likuid. Setelah tahun 2016, rasio cenderung menurun hingga mencapai titik terendah di tahun 2022 (116,03). Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar tanpa diimbangi pertumbuhan aset lancar yang sepadan. Tahun 2018 dan 2020 menunjukkan angka yang sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun di sekitarnya, yang mungkin mencerminkan perbaikan sementara dalam likuiditas.



Tabel 1. 3
Debt to Equity Ratio PT Petrosea Tbk
 (Dalam Ribuan US\$ 000)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	JUMLAH EKUITAS	DER (%)
PT. PTRO	2023	492.315	235.630	208,93
PT. PTRO	2022	298.429	297.991	100,14
PT. PTRO	2021	272.513	260.223	104,72
PT. PTRO	2020	298.248	231.440	128,86
PT. PTRO	2019	338.481	212.563	159,23
PT. PTRO	2018	364.459	191.132	190,68
PT. PTRO	2017	258.309	178.535	144,68
PT. PTRO	2016	222.976	170.242	130,97
PT. PTRO	2015	247.091	178.277	138,59
PT. PTRO	2014	274.905	192.827	142,56

Sumber: Laporan Keuangan PT Petrosea Tbk

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3, nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT Petrosea Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Dimulai dari tahun 2014 dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 142,56 terjadi kenaikan bertahap selama sepuluh tahun berikutnya hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 208,93. Pola fluktuatif ini menunjukkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham selama periode tersebut

METODE PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018 : 107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018 : 142) Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual datu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018 : 111) Bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1



2. Uji Regresi Linier

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis adalah: Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	116.03	215.85	155.6230	28.85290
DER	10	100.14	208.93	144.9360	34.18177
Financial Distress	10	.20	4.93	2.5814	1.73148
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 10. Jumlah tersebut berasal dari laporan keuangan PT Petrosea Tbk periode 2014-2023. Berdasarkan tabel 4.4 uji statistik deskriptif, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti bahwa variabel dependen yaitu Financial Distress memiliki nilai maksimum sebesar 4.93 dan nilai minimum 0.20 dengan mean 2.58, sedangkan variabel independen yaitu *Current Ratio* memiliki nilai maksimum 215.85 dan nilai minimum 116.03 dengan mean 155.62, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum 208.93 dan nilai minimum 100.14 dengan mean 144.94.



2. Uji Asumsi Klasik

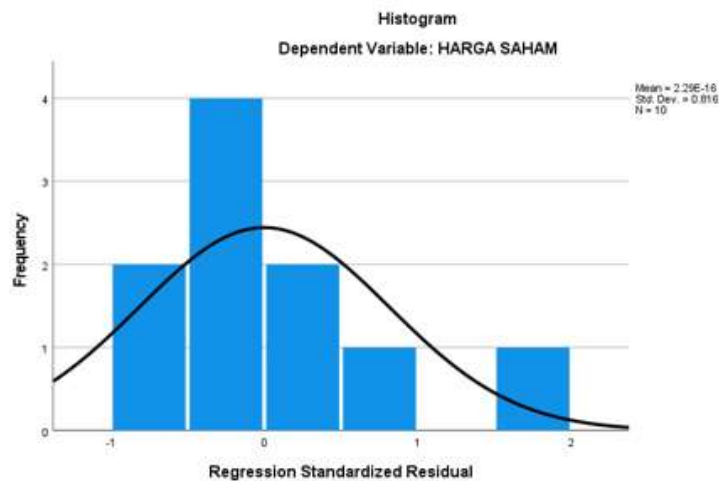
a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08161011
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.165
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan perolehan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

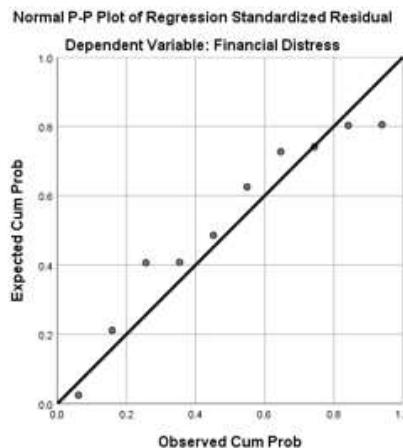


Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Gambar 4. 6

Histogram

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa tampilan bentuk histogram mengikuti garis diagonal dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal



Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa tampilan grafik p-plot dengan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikutarai garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas (Sarwono, 2015:52).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.969	1.048		-1.879	.102		
	CR	.019	.167	.025	.115	.912	.998	1.000
	DER	.502	.134	.817	3.755	.007	.998	1.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

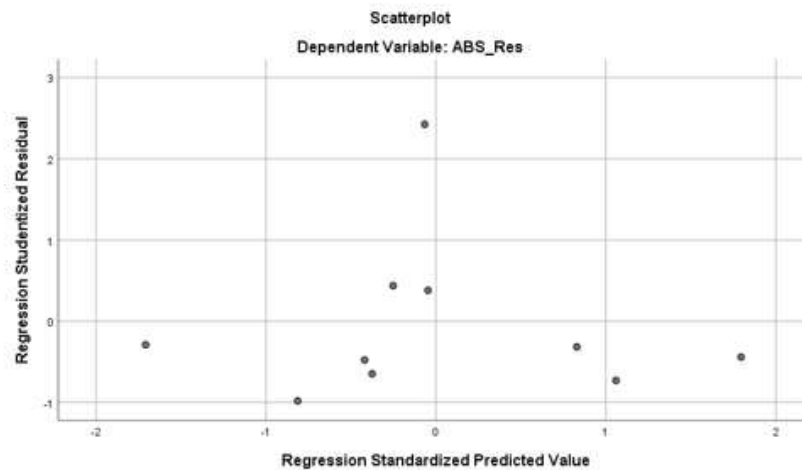
a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* semua variabel $> 0,10$. Yaitu *Current Ratio* $0,998 < 0,10$, dan *Debt to Equity Ratio* $0,998 < 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF semua variabel independent $< 10,00$. Yaitu *Current Ratio* $1,002 < 10,00$ dan *Debt to Equity Ratio* $1,002 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikoleniaritas dalam model regresi.



c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Gambar 4. 8

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot*, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi ini. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.575	.09254	2.670
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson $+2 > 2,670$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Asumsi Regresi Linier

- Nilai konstanta (a) diatas adalah sebesar (-1.969) yang dapat diartikan bahwa jika *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* adalah 0 maka *Financial Distress* (-1.969).
- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai sebesar 0.019. Hal ini menunjukan bahwa setiap perubahan satu-satuan pada perubahan *Current Ratio* dengan



asumsi variabel lainnya tetap, maka *Financial Distress* akan mengalami perubahan sebesar (0.019).

- c. *Debt to Equity Ratio* bernilai 0.502. Dan berada positif menyatakan *Debt to Equity Ratio* akan mengalami perubahan sebesar 0.502.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.969	1.048		-1.879	.102		
	CR	.019	.167	.025	.115	.912	.998	1.002
	DER	.502	.134	.817	3.755	.007	.998	1.002
a. Dependent Variable: Financial Distress								

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.575	.09254	2.670
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa seberapa besar variasi nilai Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,669 atau 66,9 %. Hasil ini menunjukan bahwa *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh sebesar 66,9 % terhadap *Financial Distress* dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini



6. Uji hipotesis

Tabel 4. 10

Hasil Uji T

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.969	1.048		-1.879	.102		
	CR	.019	.167	.025	.115	.912	.998	1.002
	DER	.502	.134	.817	3.755	.007	.998	1.002

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 variabel Current Ratio memiliki T_{hitung} sebesar $0,115 < T_{tabel} 1,895$ dan dengan tingkat signifikansi variabel Current Ratio sebesar $0,912 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress (Y).
- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas variabel *Debt to Equity Ratio* T_{hitung} sebesar $3,755 > T_{tabel} 1,895$ dan dengan tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	2	.061	7.088	.021
	Residual	.060	7	.009		
	Total	.181	9			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F nilai f_{hitung} secara simultan sebesar 7.088, dengan nilai f_{tabel} 4,35. Berdasarkan hasil diatas bahwa untuk nilai signifikan pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.021 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = 7.088 > 4,76$ dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a3} diterima artinya bahwa terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Financial Distress*



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada PT Petrosea Tbk periode 2014 hingga 2023, dapat ditarik kesimpulan yang mendalam sebagai berikut:

1. *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* Dari hasil penelitian *Current Ratio* menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki T_{hitung} sebesar 0,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,912. Sedangkan T_{tabel} 1,895. Sehingga dapat diketahui bahwa $0,115 < 1,895$ dan tingkat signifikansi $0,912 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Dari hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki T_{hitung} sebesar 3,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Sedangkan T_{tabel} 1,895. Sehingga dapat diketahui bahwa $3,755 > 1,895$ dan tingkat signifikansi $0,007 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

3. *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan nilai F_{hitung} sebesar $9,513 < 7,088$, serta nilai signifikansi $0,011 > 0,05$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara Bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa pengelola likuiditas (yang diukur melalui *Current Ratio*) dan pengelola struktur modal (yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio*) sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan Perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Jika Perusahaan memiliki *Current Ratio* yang rendah, hal ini dapat mengindikasikan adanya potensi kesulitan likuiditas, yang pada akhirnya dapat memicu *Financial Distress*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa Perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, yang meningkatkan risiko gagal bayar dan memperburuk kondisi keuangan. Kedua rasio ini saling berkaitan dalam memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Brigham Huston. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Dewi Fortuna Hidayati Dan Mirza Hedismerliana Yuneli. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Priode 2015-2020. 11 (1), 20-23, 2022.

Dipta Adytia Nugraha & Nursito Nursito. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Financial Distress*. Universitas Singaperbangsa Karawang 4 (2), 591-600, 2021.

Dwi Fitrianiingsih & Luly Novitasari. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Financial Distress*. Sekola Ilmu Ekonomi Banten. 5 (2), 48-61, 2021.

Herry, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://petrosea.com>



- Iffah Karimah Dan Agus Sukarno. Analisi Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress: Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Component. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11 (1), 145-152, 2023.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. In Edisi Revisi (p.378). Depok : Kharisma Putra Utama Offset
- Lisa Utari. Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Inventory Turnover (Ito) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sector Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bei Priode 2017-2022. *Science Of Management And Students Research Journal (Sms)* 4 (1), 31-39, 2023.
- Liviona Maria Seran & Fikron Al-Choir. Pengaruh Curret Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Pt Astra Internasional Tbl Priode 2013-2023. *Universitas Pamulang*. 2 (4), 848-858, 2024.
- Mitha Cristina Ginting. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhdap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Methodist Indonesia*. 2 (2), 37-44 2017.
- Nathalia Sherly & Agus Sihono. Pengaruh Return On Assets, Inventory Turnover, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress. *Universitas Esa Unggul* 16 (2), 284-304, 2024.
- Nur Aini Tri Amanah & Ratna Purnama Sari. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Universitas Pgri Palembang*. 1 (2), 14-26, 2023.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Zahra Surya Ningsih, Akila & Mursalin. Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Tarnportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Palembang* 17 (2), 285-296, 2024.